

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smpn 01 Brondong Lamongan

Octaviani Ikke Ningtyas¹, Elisa Ulfiana², Ngadiyono³

¹Poltekkes Kemenkes Semarang, oktaviani.ikke.ningtyas@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Semarang, my_ulep@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Semarang, ngdiyono@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted 13 september 2021

Accepted 20 September 2021

Published 30 September 2021

Keywords : : Anemia, tablet tambah darah, kepatuhan, pengetahuan, dukungan keluarga.

Abstrak

Anemia is a medical condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. The prevalence of anemia in Indonesia is 23.7%. Menstrual cycle every month which causes anemia in women. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and family support with adherence to the consumption of blood-added tablets during menstruation in adolescent girls at SMPN 01 Brondong Lamongan. This study uses an analytical observational method with a cross sectional design with a sampling technique using stratified random sampling. The number of samples in this study were 71 students of SMPN 01 Brondong Lamongan. The research was carried out during the covid-19 pandemic, so that data collection was carried out by distributing online questionnaires using google forms. The results showed that most of the 14 year old students were 27 students (38%), most of the students received menarche at the age of 10 years as many as 30 students (42.3%), the level of knowledge of young women about anemia in adolescent girls at SMPN 01 Brondong sufficient knowledge, namely 38 students (53.5 %), family support in consuming blood supplement tablets in adolescent girls at SMPN 01 Brondong is greater in support of 42 students (59.2%), compliance in consuming blood supplement tablets in adolescents Girls at SMPN 01 Brondong are more obedient students, namely 39 students (54.9%). From the bivariate analysis with the chi square test, it showed that there was no significant relationship between knowledge and adherence to the consumption of blood-added tablets in adolescent girls at SMPN 01 Brondong Lamongan with P Value obtained $0.414 > 0.05$ (H_a rejected and H_a accepted) and there was a relationship There is a significant relationship between family support and compliance with blood-added tablet consumption in adolescent girls at SMPN 01 Brondong Lamongan with a P Value of $0.000 < 0.05$ (H_a is accepted and H_o is rejected). For further researchers it is necessary to add an attitude variable, which was not carried out in this study.

Abstrak

Anemia adalah suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7%. Siklus menstruasi setiap bulannya yang menyebabkan terjadinya anemia pada wanita. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain cross sectional dengan teknik sampling menggunakan stratified random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 siswi SMPN 01 Brondong Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada saat terjadi pandemi covid-19, sehingga pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi berumur 14 tahun sebanyak 27 siswi (38%), sebagian besar siswi mendapatkan menarche pada umur 10 tahun sebanyak 30 siswi (42,3%), tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja putri di SMPN 01 Brondong berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 siswi (53,5 %), dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong adalah lebih besar mendukung yaitu sebanyak 42 siswi (59,2 %), kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong adalah lebih besar siswi yang patuh yaitu sebanyak 39 siswi (54,9 %). Dari analisis bivariat dengan chi square test menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan dengan nilai P Value yang didapat $0,414 > 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan dengan nilai P Value yang didapat $0,000 < 0,05$ (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Bagi peneliti selanjutnya perlu ditambahkan variabel sikap, dimana tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pacu tumbuh (growth spurt) yaitu merupakan timbulnya ciri-ciri seks sekunder dan primer, terjadi perubahan emosional, fisiologi maupun psikologi dan tercapainya fertilitas. Berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisiologi. Menstruasi dapat menyebabkan wanita mengalami kehilangan darah dan secara tidak langsung dapat mengalami kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15 mg per bulan atau sekitar 0,4-0,5 mg per hari, hal itu terjadi selama sepanjang usia reproduktif (Angrainy, Fitri and

Wulandari, 2019). Pengurangan atau hilangnya zat besi akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (HB) dalam darah sehingga akan menyebabkan anemia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu peningkatan status gizi masyarakat. Suatu status gizi yang baik akan mempengaruhi status kesehatan dan prestasi belajar seseorang (Chusna, Almabruroh and Alfi, 2020).

Anemia biasanya didefinisikan sebagai hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada perempuan remaja sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml (Sari, Cahyaningrum and Windayanti, 2019). Pada dasarnya anemia sering diderita wanita usia subur. Siklus menstruasi setiap bulannya menyebabkan terjadinya anemia pada wanita. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Tujuan pemberian TTD pada remaja putri adalah untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi seorang ibu di masa yang akan datang (Kemenkes RI, 2019).

Dalam upaya pengurangan angka dan kejadian anemia, program pemberian tablet tambah darah secara nasional bagi remaja kembali diberikan. Namun fakta di lahan tablet tambah darah untuk remaja putri belum dilakukan secara maksimal dan hanya berfokus pada ibu hamil saja, Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja putri (Sholicha and Muniroh, 2019).

Dalam laporan RISKESDAS 2018, prevalensi anemia menurut karakteristik 5-14 tahun adalah sebesar 26.8% dan pada 15-24 tahun adalah sebesar 32% dan prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23,7%. Jika tidak segera ditangani, anemia pada remaja akan terus berlanjut. Ibu hamil dengan anemia berisiko mengalami berbagai komplikasi, seperti peningkatan kejadian keterlambatan perkembangan janin (PJT), perdarahan saat hamil maupun persalinan, dan bayi berat lahir rendah (BBLR) sehingga meningkatkan kejadian keterlambatan perkembangan pada anak (Kemenkes RI, 2018). Menurut Sulistyoningih (2010) anemia juga menyebabkan kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan, hal ini menyebabkan kesakitan dan kematian ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi (Hikmawati and Ulfiana, 2015).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Wardiyah (2016) menunjukkan bahwa ibu dengan anemia 15,0 kali lebih mungkin mengalami keguguran dibandingkan ibu hamil tanpa anemia (Wardiyah, 2016). Studi lain menunjukkan bahwa berat badan bayi kurus yang lahir dari ibu dengan anemia adalah 2,364 kali lipat dari ibu tanpa anemia. (Audrey and Candra, 2016). Melihat dampak serius anemia remaja putri, maka sangat penting untuk memutuskan tali generasi penerus dengan melakukan pencegahan dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

Di Provinsi Jawa Timur, proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang sudah mendapat haid/menstruasi adalah 73,6% dan proporsi remaja putri umur 10-19 tahun yang memperoleh tablet tambah darah (TTD) adalah yang pernah memperoleh TTD sebanyak 29,7% dan yang memperoleh TTD dalam 12 bulan terakhir sebanyak 75,7% (Kemenkes RI, 2018).

Intervensi yang dilakukan salah satunya yaitu melalui sekolah diantaranya adalah dilakukannya pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan mengenai anemia pada remaja. Indikator hasil pada intervensi perubahan perilaku pada remaja ini, diharapkan lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Septiawati, Theresia and Kurniati, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, Pemberian tablet tambah darah (TTD) sudah digalakkan secara serentak yang bekerja sama dengan UKS di SMP maupun SMA sederajat. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan Tahun 2018, pendistribusian tablet tambah darah (TTD) ke 33 Puskesmas wilayah Lamongan sudah sesuai dengan jumlah remaja putri. Untuk wilayah Kecamatan Brondong terdapat 4.055 remaja putri dengan pembagian tablet tambah darah (TTD) melalui Puskesmas Brondong yang bekerja sama dengan UKS. Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan adalah dengan memberikan bentuk sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di SMP dan SMA/ sederajat melalui puskesmas-puskesmas di setiap wilayah kerja.

Kepatuhan pada tablet zat besi yang dapat dikonsumsi diukur dengan kepatuhan konsumsi dan frekuensi konsumsi tablet tambah darah saat menstruasi yang diberikan pada remaja putri dengan usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA) (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian Septiawati pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan dukungan orang tua dengan kepatuhan konsumsi tablet besi pada remaja. Sementara dukungan orang tua memiliki peluang terbesar terhadap kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet besi pada remaja putri (Septiawati, Theresia and Kurniati, 2019).

Kesadaran mengkonsumsi Tablet tambah darah saat menstruasi tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan. Informasi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku dan pengetahuan seseorang. Sedangkan pengetahuan adalah faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku konsumsi seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Tri Rahayu Utomo, Ninna Rohmawati, Sulistiyani (2020) bahwa remaja putri yang memiliki tingkat kesadaran tentang anemia yang tinggi, dukungan keluarga yang baik dan dukungan teman sebaya cenderung lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet zat besi pada remaja putri di SMP Negeri 9 Jember adalah pengetahuan remaja dan dukungan dari anggota keluarga dan teman sebaya (Utomo, Rohmawati and Sulistiyani, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuniarti dan Tunggal (2015) menggambarkan bahwa dari responden yang ikut dalam penelitian, berdasarkan kepatuhan minum tablet Fe di bedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok patuh dan tidak patuh. Pada kelompok patuh terdapat 79,3 tidak mengalami anemia. Sedangkan pada kelompok tidak patuh terdapat 70 % yang mengalami anemia, menunjukkan bahwa program suplementasi FE atau pemberian TTD dapat menurunkan kejadian anemia pada remaja putri (Yuniarti and Tunggal, 2015).

SMPN 01 Brondong merupakan SMP Negeri yang berada di kecamatan Brondong yang berada dibawah pengawasan Puskesmas Brondong. Pengetahuan tentang anemia dan cakupan konsumsi tablet tambah darah di SMP tersebut masih rendah, hasil wawancara didapatkan bahwa 10 siswi hanya bisa menjelaskan pengertian dari anemia adalah kekurangan darah dan 9 dari 10 siswi tidak mengkonsumsi TTD saat menstruasi.

Berdasarkan uraian di atas terkait tablet tambah darah oleh remaja putri, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMPN 01 Brondong Lamongan.

Metode Penelitian

Merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik. Desain yang digunakan adalah study cross sectional yaitu mempelajari dinamika hubungan antara faktor risiko dan faktor efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau diobservasi dalam waktu yang sama. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Variabel independent pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga. Sedangkan Variabel dependent pada penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja putri SMPN 01 Brondong yaitu berjumlah 243 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *stratified random sampling*. Dari perhitungan rumus slovin, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 71 siswi. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini adalah dikarenakan jumlah sample >50 maka menggunakan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil variabel dukungan keluarga berdistribusi tidak normal, karena memiliki Asymp. Sig. (2 Tailed) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga uji normalitas pada variabel dukungan keluarga pada penelitian ini menggunakan nilai median.

Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square pada program SPSS 26.0 untuk mengetahui kemaknaan hubungan dengan nilai total bermakna ($p < 0,05$). Jika p-value yang diperoleh $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang bermakna. Hasil dari pada uji Chi Square adalah pada dukungan keluarga dengan kepatuhan menggunakan tabel 2x2, dan tidak terdapat nilai Expected (harapan)/E < 5 , maka memakai uji "Continuity Correction (a)", sementara pada pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan tabel lebih 2x2 yaitu tabel 3x2 maka uji yang digunakan "uji pearson chi square".

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini berjumlah 71 orang. Hasil dari pengukuran dan pengisian kuesioner telah didapatkan, kemudian dikumpulkan dan diolah dengan SPSS 26.0. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square. Hasil data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggambarkan usia, umur *menarche*, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Umur siswi

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	7	9,9
2	13	17	23,9
3	14	27	38
4	15	20	28,2
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa siswi dengan jumlah terbanyak yaitu siswi umur 14 tahun sebanyak 27 siswi (38%).

Umur merupakan lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan saat ini. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun (Gunarsa, 2008). Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur 12 tahun sebanyak 7 siswi (9,9%), responden yang berumur 13 tahun sebanyak 17 siswi (23,9%), responden yang berumur 14 tahun sebanyak 27 (38%), dan responden yang berumur 15 tahun sebanyak 20 siswi (28,2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur siswi berada pada rentang usia remaja yaitu 12-15 tahun.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Umur Menarche

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	30	42,3
2	11	25	35,2
3	12	16	22,5
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan siswi dengan jumlah terbanyak yaitu siswi *menarche* pada umur 10 tahun sebanyak 30 siswi (42,3%).

Menarche merupakan menstruasi pertama kali yang biasa terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas dan sebelum memasuki masa reproduksi (Lutfiya, 2017) . Usia menarche siswi SMPN 01 Brondong sebagian besar mendapatkan menarche pada 10 tahun sebanyak 30 siswi (42,3%), 11 tahun sebanyak 25 siswi (35,2%) dan 12 tahun sebanyak 16 siswi (22,5%).

Tabel 1.3
Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	25,4
2	Cukup	38	53,5
3	Kurang	15	21,1
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 (25,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 (53,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 (21,1%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik jika hasil presentase 76 – 100%, cukup jika hasil presentase 56-75% dan kurang jika hasil Presentase <56%. Analisis data menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 (25,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 (53,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 (21,1%), yang berarti siswi sudah cukup paham mengetahui tentang anemia.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Fajriyah and Fitriyanto, 2016). Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya sampai pada tahap tahu dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari seperti makan-makanan yang banyak mengandung zat besi (Soetjningsih, 2010).

Tabel 1.4
Dukungan Keluarga

No	Dukungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	42	59,2
2	Tidak mendukung	29	40,8
Total		71	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga untuk minum tablet tambah darah sebanyak 42 (59,2 %), sedangkan untuk yang tidak mendapat dukungan sebanyak 29 (40,8 %).

Berdasarkan distribusi jawaban responden, didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari keluarga untuk minum tablet tambah darah sebanyak 42 (59,2 %), sedangkan untuk yang tidak mendapat dukungan sebanyak 29 (40,8 %). Jawaban responden masih banyak yang belum benar. Hal tersebut menandakan bahwa keluarga harus lebih aktif memantau anak-anaknya dan memberi dukungan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Salah satu peran keluarga adalah menjaga kesehatan anggota keluarganya, terutama pada masa remaja yaitu masa pertumbuhan fisik yang pesat (Savitry, Arifin and Asnawati, 2017). House dan Kahn mengatakann bahwa keluarga atau orang tua memiliki empat fungsi dukungan yang sangat penting yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian (Septiawati, Theresia and Kurniati, 2019).

Tabel 1.5
Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	39	54,9
2	Tidak patuh	32	45,1
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 39 (54,9%) , sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 32 (45,1%).

Tabel 1.6

Tabel Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,414
Cukup	22	57,9	16	42,1	38	100	
Kurang	6	40	9	60	15	100	
Jumlah	39	55	32	45	71	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.6 menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. Dari 11 (61,1%) responden yang berpengetahuan baik patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan dari 7 (38,9%) responden berpengetahuan baik tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan untuk kategori responden dengan pengetahuan kurang yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 6 (40%) dan responden tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 9 (60%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value = 0,414 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kepatuhan antara responden yang memiliki pengetahuan baik, cukup dan kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Berdasarkan analisis bivariat, didapatkan bahwa bahwa sebanyak 11 (61,1%) responden yang berpengetahuan baik patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan sebanyak 22 (57,9%) responden berpengetahuan cukup patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, Sedangkan ada sebanyak 6 (40%) responden berpengetahuan kurang tetapi patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Akan tetapi tidak terkecuali responden yang memiliki pengetahuan kurang dan masih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi.

Menurut Afifah (2015), tingkat pengetahuan responden yang tidak berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh adanya faktor pengganggu yang bisa mengakibatkan remaja sendiri mengalami anemia. Faktor lain yang berpengaruh adalah ketika pengetahuan yang dimiliki remaja belum diterapkan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, remaja sudah mengetahui tentang sarapan sebagai salah satu

penyebab anemia namun tetap masih banyak dan tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu contoh bahwa pengetahuan belum dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku seseorang (Suryani, Hafiani and Junita, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe saat Menstruasi pada Mahasiswi FKM UNAIR Surabaya” tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi tablet Fe saat menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulistiyorini and Maesaroh, 2019) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengkonsumsi tablet zat besi.

Lain dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Sat Titi Hamranan dkk. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet FE pada Remaja Putri Kelas X di SMK N 1 Klaten” tahun 2018, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe.

Tabel 1.7

Tabel Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	32	76,2	10	23,8	42	100	0,000
Tidak mendukung	7	24,1	22	75,9	29	100	
Jumlah	39	55	32	45	71	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.7 menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. Dari 32 (76,2%) responden yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan sebanyak 10 (23,8%) responden mendapat dukungan keluarga namun tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P Value = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan kepatuhan antara responden yang mendapat dukungan keluarga dan yang tidak mendapat dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Berdasarkan analisis bivariat, didapatkan bahwa ada sebanyak 32 (76,2%) responden yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan ada 22 (75,9%) responden yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Teori Snehandu B. Kar mengatakan bahwa niat dan dukungan sosial merupakan determinan yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang (Fitriani, 2011). Dukungan keluarga terutama orang tua di rumah sangat berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Dukungan keluarga diperlukan untuk

menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dalam upaya mencegah risiko terjadinya anemia.

Dukungan keluarga merupakan salah satu fungsi keluarga untuk membentuk pola makan, kebiasaan, dan life style yang baik. Dukungan keluarga dapat dilakukan dalam bentuk mengingatkan jadwal minum tablet tambah darah dan menyediakan makanan yang mengandung zat besi. Dukungan keluarga dapat diberikan oleh orang tua, kakak, kakek, nenek, maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah dengan remaja putri (Utomo, Rohmawati and Sulistiyani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri “ tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan konsumsi TTD. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan niat konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri (Savitry, Arifin and Asnawati, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan pengetahuan tentang anemia dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebanyak 71 responden di SMPN 01 Brondong Lamongan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswi berumur 14 tahun sebanyak 27 siswi (38%), sebagian besar siswi mendapatkan menarche pada umur 10 tahun sebanyak 30 siswi (42,3%), tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja putri di SMPN 01 Brondong berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 38 siswi (53,5 %), dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong adalah lebih besar mendukung yaitu sebanyak 42 siswi (59,2 %), kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong adalah lebih besar siswi yang patuh yaitu sebanyak 39 siswi (54,9 %). Dari analisis bivariat dengan chi square test menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan dengan nilai P Value yang didapat $0,414 > 0,05$ (H_a ditolak dan H_0 diterima) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 01 Brondong Lamongan dengan nilai P Value yang didapat $0,000 < 0,05$ (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan
Perlunya dilakukan peningkatan dalam pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) kepada responden mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) responden melalui puskesmas mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) yang lebih rutin dan terkoordinasi, dikarenakan kepatuhan individu dipengaruhi oleh faktor predisposing (predisposing) diantaranya adalah pengetahuan.
2. Kepada Guru SMPN 01 Brondong
Perlunya dilakukan kegiatan pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) kepada siswi-siswinya mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah melalui pembelajaran di kelas agar meningkatkan kesadaran siswi dalam upaya peningkatan kesehatan dalam hal ini adalah mengonsumsi tablet tambah darah.
3. Kepada Keluarga

Disarankan untuk keluarga lebih aktif memantau anak-anaknya dan memberi dukungan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan hasil penelitian membuktikan bahwa ada sebanyak 32 (76,2%) responden yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan ada 22 (75,9%) responden yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

4. Kepada Remaja Putri

Disarankan untuk menindaklanjuti pengetahuan yang sudah baik menjadi patuh dalam bertindak untuk mengonsumsi tablet Fe, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai aspek kepatuhan yang penting untuk dilakukan tetapi selama ini sudah tidak dilakukan dengan baik oleh responden. Misalkan responden sudah tidak rutin lagi mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Perlu ditambahkan variabel sikap, dimana tidak dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R., Fitri, L. and Wulandari, V. (2019) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia', *Jurnal Endurance*, 4(2), p. 343. doi: 10.22216/jen.v4i2.4100.
- Audrey, H. and Candra, A. (2016) 'Hubungan Antara Status Anemia Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera, Semarang', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), pp. 966–971.
- Chusna, Z., Almabruroh, A. and Alfi, Y. (2020) 'Faktor Determinan Anemia pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan STIKES Brebes', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 7(1), pp. 8–13. doi: 10.37402/jurbidhip.vol7.iss1.67.
- Fajriyah, N. N. and Fitriyanto, M. L. H. (2016) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri', IX(1), pp. 1–6.
- Fitriani, S. (2011) *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Gunarsa, S. D. (2008) *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=sDcYbzE-dXAC&pg=PA203&dq=pengertian+remaja&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj3j6jOh oHuAhXC8XMBHV-NAsUQ6AEwBH0ECAIQAg#v=onepage&q=pengertian remaja&f=false>.
- Hikmawati, F. N. and Ulfiana, E. (2015) 'Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester III dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Tambah (Tablet FE) Darah di Puskesmas Karangayu Tahun 2014', 4(9), pp. 1–12.
- Kemkes RI (2018a) 'Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 198. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Kemkes RI (2018b) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kemkes RI (2019a) *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemkes RI (2019b) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Lutfiya, I. (2017) 'Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), p. 135. doi: 10.20473/jbk.v5i2.2016.135-145.
- Sari, Y. N., Cahyaningrum and Windayanti, H. (2019) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN

TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI SMK NU UNGARAN'. Available at: [http://repository2.unw.ac.id/445/1/ARTIKEL SKRIPSI.pdf](http://repository2.unw.ac.id/445/1/ARTIKEL%20SKRIPSI.pdf).

- Savitry, N. S. D., Arifin, S. and Asnawati, A. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri', *Berkala Kedokteran*, 13(1), p. 113. doi: 10.20527/jbk.v13i1.3447.
- Septiawati, S., Theresia, E. M. and Kurniati, A. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Pada Remaja di SMK Giri Handayani Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019*. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2204/>.
- Sholicha, C. A. and Muniroh, L. (2019) 'Hubungan Asupadsadsadan Zat Besi , Protein , Vitamin C Dan Pola Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMAN 1 Manyar Gresik', *Media Gizi Indonesia*, 14(2), pp. 147–153.
- Soetjningsih (2010) *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Agung Seto. Available at: <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=476&pRegionCode=JIPKMAL&pClientId=111>.
- Sulistiyorini, E. and Maesaroh, S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta', *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), p. 110. doi: 10.36419/jkebin.v10i2.286.
- Suryani, D., Hafiani, R. and Junita, R. (2017) 'Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), p. 11. doi: 10.24893/jkma.v10i1.157.
- Utomo, E. T. R., Rohmawati, N. and Sulistiyani, S. (2020) 'Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri', *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1), p. 1. doi: 10.35842/ilgi.v4i1.147.
- Wardiyah, A. (2016) 'Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung'.
- Yuniarti and Tunggal, R. T. (2015) 'HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MADARUL IMAD KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal', 2(1), pp. 2011–2016.